

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pada zaman Edo banyak masyarakat yang merasa dirinya tidak bebas, terutama petani. Mereka diberikan pajak besar untuk membayar tanah yang mereka olah. Tidak hanya petani saja, para samurai banyak yang terlilit utang dengan para pedagang. Hal ini dikarenakan, samurai dituntut untuk berpenampilan mewah karena samurai tinggal didekat istana untuk menjalankan tugasnya melindungi tuannya. Ketika itu kekuatan shogun menyusut, pada tahun 1867 shogun dan kekuasaan dikembalikan kepada kaisar yang kemudian mengambil alih negeri itu. Setahun kemudian terjadilah perang *boshin* yaitu perang *Toba-Fushimi* yang berlangsung selama empat hari.

Perang *Toba-Fushimi* melibatkan pihak mantan militer Tokugawa melawan pasukan kaisar yang diambil dari samurai Satsuma dan Choshu. Saat itu Kaisar menyatakan Tokugawa Yoshinobu sebagai musuh istana. Kemenangan pemerintahan yang dipimpin oleh kaisar tersebut membuat seluruh kekuasaan yang dimiliki Yoshinobu telah berakhir.

Pemerintahan bakufu diturunkan dan kekuasaan istana dikembalikan kepada kaisar. Akibatnya, banyak samurai yang kehilangan hak-hak istimewa, pekerjaan dan tuannya, hingga berujung pada pemberontakan satsuma yang dipimpin oleh Saigo Takamori. Namun pada akhirnya senjata modern menang, dan pasukan Takamori ditembaki dengan senapan, pada pertempuran terakhir Takamori terluka parah dalam keadaan hampir tertangkap pasukan pemerintah. Dia dilumpuhkan oleh sebutir peluru. Kemudian, dia mengambil tindakan dengan cara *seppuku*. Dalam kematiannya, Takamori tetap setia dengan aturan bushido dan memastikan tempatnya dalam legenda samurai: ia telah berjuang dengan gagah berani, tersingkir dalam kejayaan dan bersiap melakukan *seppuku*.

